

ANALISIS KARAKTERISTIK IBU BALITA TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG *STUNTING*

Siti Maesaroh¹, Ani Nur Fauziah²
STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta
maesarohsiti70@gmail.com*

ABSTRAK

Latar Belakang: Indonesia memiliki prevalensi *stunting* tinggi. Pencegahan *stunting* perlu diupayakan agar Indonesia memiliki sumber daya manusia Indonesia yang bermutu. Peran ibu balita sangat penting dalam upaya mencegah masalah tersebut. Pengetahuan ibu tentang *stunting* dibutuhkan untuk terbentuknya sikap perilaku ibu dalam pencegahan *stunting*.

Tujuan: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis karakteristik ibu balita terhadap pengetahuan tentang *stunting* di kelurahan Polaman kecamatan Mijen kota Semarang

Metode: Penelitian ini merupakan survey analitik, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Subyek yang digunakan adalah semua ibu balita di kelurahan Polaman kecamatan Mijen Kota Semarang tahun 2021 sebanyak 78 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Data yang digunakan data primer. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Data dianalisa dengan analisa univariat menggunakan distribusi frekwensi dan analisa bivariat menggunakan uji *Somers'd*

Hasil: Mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan dasar sebanyak 36 orang (46,2%) dan memiliki pendapatan keluarga rendah sebanyak 54 orang (69,2%). Pengetahuan tentang *stunting* mayoritas dalam kaegori baik sebanyak 64 orang responden (82,1%). Hasil uji *somers'd* hubungan pendidikan ibu balita terhadap pengetahuan tentang *stunting* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,920 > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Sedangkan hasil uji *somers'd* hubungan pendapatan keluarga terhadap pengetahuan tentang *stunting* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,829 > 0,05$ sehingga H_0 diterima

Simpulan: Tidak terdapat hubungan antara karakteristik pendidikan ibu balita dan pendapatan keluarga dengan pengetahuan tentang *stunting*.

Kata kunci : Karakteristik ibu, Pengetahuan, *stunting*

Analysis Of Characteristics Of Mothers Who Have Children Under Five Years To Knowledge About Stunting

ABSTRACT

Background: Indonesia has a high prevalence of *stunting*. *Stunting* prevention needs to be pursued so that Indonesia has quality Indonesian human resources. The role of mothers of toddlers is very important in efforts to prevent these problems. Mother's knowledge about *stunting* is needed for the formation of maternal behavior in preventing *stunting*.

Objective: *This study aims to analyze the characteristics of mothers who have children under five years on knowledge about stunting in the Polaman village, Mijen sub-district, Semarang city*

Methods: *The research design used descriptive analytical method with a cross sectional approach. The subjects in this study were all mothers of children under five in the Polaman village, Mijen sub-district, Semarang City in 2021 as many as 78 people. This study uses Total Sampling. Data was taken using primary data. The instrument used is a questionnaire. Data were analyzed using univariate analysis with frequency distribution and bivariate analysis using Somers'd test*

Results: *The majority of respondents have a basic education level as many as 36 people (46.2%) and have a low family income as many as 54 people (69.2%). The majority of knowledge about stunting is in the good category as many as 64 respondents (82.1%). Based on the results of statistical tests using the Somers'd test, the relationship between the education of mothers who have children under five years with knowledge about stunting obtained a significance value of $0.920 > 0.05$ so that H_0 is accepted. While the results of statistical tests using the Somers'd test the relationship between family income and knowledge of stunting obtained a significance value of $0.829 > 0.05$ so that H_0 is accepted.*

Conclusion: *There is no relationship between the educational characteristics of mothers who have children under five years and family income with knowledge about stunting.*

Key words : *characteristics of mothers, knowledge, stunting*

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk negara yang sedang menghadapi masalah gizi yang serius, karena masih banyak dijumpai balita yang menderita kurang gizi kronis. Kondisi ini ditunjukkan dengan masih tingginya prevalensi stunting di Indonesia. Pada tahun 2007 prevalensi stunting sebanyak 18% meningkat pada tahun 2013 sebanyak 19,2 dan tahun 2018 sebanyak 19,3%. Hal ini berarti pemerintah belum berhasil mengatasi masalah stunting. (Chandra A., 2020)

Berdasarkan data yang dikumpulkan organisasi kesehatan dunia, Indonesia menduduki peringkat nomor tiga untuk negara dengan prevalensi stunting tertinggi di wilayah asia Tenggara. Pada periode tahun 2005 -2017 rerata angka kejadian *stunting* di Indonesia sebanyak 36,4%. Jika dibandingkan dengan masalah gizi yang lain yang dihadapi Indonesia, prevalensi stunting masih lebih tinggi. Oleh karena itu stunting merupakan masalah gizi primer. Berdasarkan data di Pusdatin pada tahun 2016 prevalensi stunting 27,5% meningkat pada tahun 2017 menjadi 29,6%. (Pusdatin Kemkes RI, 2018)

Pada tahun 2017 – 2018 di Jawa Tengah, terdapat kecenderungan angka kejadian stunting mengalami penurunan pada anak dibawah lima tahun dan meningkat pada anak bawah dua tahun (Baduta). Kejadian Balita pendek dapat dialami oleh balita baik dari keluarga dengan ekonomi tinggi maupun dari keluarga dengan ekonomi rendah (TNP2K, 2017).

Pada tahun 2018, angka kejadian stunting di Kota Semarang sebanyak 2,5 persen. Kemudian pada masa pandemi tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 2,57 persen sebanyak 2.759 anak dari total 107.071 anak dan meningkat lagi pada tahun 2020 menjadi 3,13 persen (sebanyak 3.143 anak). Di kota Semarang terdapat 25 kelurahan yang memiliki banyak kasus stunting dan Polaman menjadi salah satu kelurahan terbanyak kasus *stunting*

Stunting adalah keadaan dimana anak balita tidak dapat tumbuh secara normal, dimana anak mengalami hambatan dalam perkembangan fisik, otak dan organ lainnya. Hal ini terjadi karena defisiensi gizi jangka panjang terutama pada saat masih di dalam kandungan sampai usia 2 tahun. Anak yang menderita stunting menampakkan tinggi badan anak yang lebih pendek dibandingkan kan anak seusianya (Gubernur Jateng, 2019). Terjadinya *stunting* diakibatkan oleh banyak faktor yang kompleks, tidak sekedar kekurangan gizi saat ibu hamil maupun pada masa balita.. Beberapa faktor lain yang berperan dalam kejadian stunting : cara mengasuh yang kurang baik, jangkauan pelayanan kesehatan yang masih kurang memadai, termasuk layanan pemeriksaan antenatal dan layanan postnatal, masih rendahnya jangkauan keluarga pada makanan yang mengandung zat gizi yang sesuai dengan yang dibutuhkan, sarana air bersih dan kesehatan lingkungan yang masih kurang (TNP2K, 2017).

Balita Kerdil tinggi badannya lebih pendek dibanding dengan anak seusianya, hal ini memberikan petunjuk adanya hambatan pertumbuhan linier dalam waktu yang lama. Status gizi suatu masyarakat dapat diketahui dengan indikator prevalensi stunting. Jika prevalensi stunting balita tinggi berarti wilayah itu menghadapi masalah pembangunan secara umum, seperti kemiskinan, kesehatan, pendidikan, kesehatan lingkungan, ketersediaan air bersih sebagainya. (Siswanti T, 2018). Salah satu sasaran yang ditetapkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan nomor dua adalah menenyapkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta tercapainya ketahanan pangan. Target yang ditentukan adalah mengurangi prevalensi *stunting* hingga 40% pada tahun 2025.(Kemenkes, 2018)

Untuk mencapai sasaran di atas, pemerintah memasukkan *stunting* sebagai salah satu program utama. Menurut Permenkes Nomor 39 Tahun 2016, usaha yang ditempuh untuk menurunkan kasus stunting dengan berbagai cara dengan sasaran balita, anak usia sekolah, remaja, ibu hamil serta bersalin

Penatalaksanaan stunting diupayakan melalui berbagai program di bidang kesehatan dan program diluar bidang kesehatan sejak bayi masih di dalam kandungan sampai anak berusia 6 tahun. Pada ibu hamil dan anak sampai usia dua tahun diberikan intervensi khusus, yang sifatnya jangka pendek. Sedangkan intervensi diluar bidang kesehatan dilaksanakan melalui berbagai kegiatan dengan sasaran masyarakat umum.

Ibu mempunyai peranan yang penting untuk mendukung usaha mengurangi masalah kesehatan di Indonesia. Ibu dapat melakukan upaya pencegahan dengan cara ketika hamil mengkonsumsi tablet zat besi sedikitnya 90 tablet selama kehamilan, makan makanan bergizi tinggi untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi janin dan ibunya, melakukan ANC secara teratur dan melakukan persalinan dengan tenaga kesehatan yang ahli. Saat bersalin bersedia dilakukan inisiasi menyusui dini,

bersedia memberikan ASI saja sampai usia 6 bulan, memberikan makanan tambahan sejak 6 bulan sampai usia 2 tahun, melakukan pemantauan tumbuh kembang, dan memberikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, serta melaksanakan pola hidup sehat. (Kementrian desa, Pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi, 2017)

Seseorang memperoleh pengetahuan setelah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu dengan menggunakan panca indera yang dimiliki. Indera yang digunakan dapat berupa pendengaran penglihatan penciuman rasa dan raba. Pengetahuan merupakan ranah yang ikut menentukan terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan tentang stunting akan menentukan sikap dan perilaku seseorang dalam upaya pencegahan dan penanganan *stunting* dalam rangka mengurangi prevalensi *stunting* di Indonesia.

Informasi tentang *stunting* yang meliputi pengertian, penyebab, dampak, pencegahan dan penanganan sangat penting untuk mendukung sikap dan perilaku ibu dalam upaya mengurangi kasus *stunting* di Indonesia. Pengetahuan ibu tentang *stunting* di pengaruhi oleh banyak faktor, antara lain tingkat pendidikan yang dimiliki ibu, pengalaman yang pernah dijalani, informasi dari berbagai sumber, sosial ekonomi, pekerjaan yang dimiliki. (Wawan A dan Dewi M, 2018)

Dari uraian di atas maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul analisis karakteristik ibu balita terhadap pengetahuan tentang *stunting* di Polaman Mijen kota Semarang .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan survey analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek yang digunakan adalah adalah semua ibu balita di kelurahan Polaman Mijen Kota Semarang tahun 2021 sebanyak 78 orang. Pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Data yang digunakan data yang diperoleh langsung dari responden. Instrumen yang digunakan berupa daftar pertanyaan. Data dianalisa dengan analisa tiap variabel menggunakan persebaran frekwensi dan analisa bivariat menggunakan uji *Somers' d* (Notoatmodjo S., 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Ibu Balita di Kelurahan Polaman Kecamatan Mijen Kota Semarang

No	Karakteristik	Frekwensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan			
1	Pendidikan Dasar	36	46,2
2	Pendidikan Menengah	33	42,3
3	Pendidikan Tinggi	9	11,5
	Jumlah	78	100
Pendapatan keluarga			
1	Pendapatan Tinggi	24	30,8
2	Pendapatan rendah	54	69,2
	Jumlah	78	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan terakhir responden mayoritas memiliki pendidikan dasar berjumlah 36 responden (46,2%), berdasarkan pendapatan keluarga responden saat dilakukan penelitian mayoritas memiliki pendapatan keluarga rendah berjumlah 54 responden (69,2%)

Tabel 2. Distribusi Frekwensi Pengetahuan Ibu balita tentang *Stunting* di Kelurahan Polaman Kecamatan Mijen Kota Semarang

No	Pengetahuan	Frekwensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	64	82,1
2	Cukup	10	18,8
3	Kurang	4	5,1
	Jumlah	78	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa ibu balita di kelurahan Polaman kecamatan Mijen kota Semarang mayoritas memiliki pengetahuan tentang *stunting* dalam kategori baik sebanyak 64 responden (82,1 %)

Tabel 3. Tabel silang antara karakteristik ibu balita dengan Pengetahuan tentang *stunting*

	Pengetahuan tentang <i>stunting</i>			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Pendidikan				
Pendidikan dasar	30 (38,5%)	5 (6,4%)	1 (1,3%)	36 (46,2%)
Pendidikan menengah	26 (33,3%)	4 (5,1%)	3 (3,8%)	33 (42,3%)
Pendidikan tinggi	8 (10,3%)	1 (1,3%)	0 (0%)	9 (11,5%)
Total	64 (82,1%)	10 (12,8%)	4 (5,1%)	78 (100%)
Pendapatan keluarga				
Pendapatan rendah	44 (56,4%)	7 (9,0%)	3 (3,8%)	54 (69,2%)
Pendapatan tinggi	20 (25,6%)	3 (3,8%)	1 (1,3%)	24 (30,8%)
Total	64 (82,1%)	10 (12,8%)	4 (5,1%)	78 (100%)

Dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita tentang *stunting* dalam kategori baik berdasar jenjang pendidikan sebagian besar memiliki pendidikan dasar sebanyak 30 responden (38,5%). Pengetahuan *stunting* dalam kategori baik berdasarkan pendapatan keluarga sebagian besar dimiliki ibu balita dengan pendapatan rendah sebanyak 44 responden (56,4%).

Tabel 4. Analisis karakteristik ibu balita berdasarkan pendidikan terhadap pengetahuan tentang *stunting*

			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Ordinal by Ordinal	Somers' d	Symmetric	.009	.094	.100	.920
		Pendidikan Dependent	.014	.138	.100	.920
		Pengetahuan tentang Stunting Dependent	.007	.072	.100	.920

Uji statistik untuk menganalisa hubungan pendidikan terakhir yang dimiliki responden dengan pengetahuan tentang *stunting* menggunakan uji *Somers' d* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.920 lebih tinggi dari 0,05.

Tabel 5. Analisis karakteristik ibu balita berdasarkan pendapatan keluarga terhadap pengetahuan tentang *stunting*

			Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Ordinal by Ordinal	Somers' d	Symmetric	.023	.108	.216	.829
		Pendapatan keluarga Dependent	.028	.128	.216	.829
		Pengetahuan tentang Stunting Dependent	.020	.093	.216	.829

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui hasil analisa dengan menggunakan uji *somers' d* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,829 lebih tinggi dari 0,05

Pembahasan

Dengan memperhatikan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 78 orang dengan karakteristik tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki beragam. Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir pada tingkat pendidikan dasar sebanyak 36 orang (46,2%). Tingkat pendidikan secara formal terdiri dari tingkat pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah dan tingkat pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah tingkat pendidikan yang mendasari tingkat pendidikan menengah. Yang termasuk tingkat pendidikan dasar adalah sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah atau bentuk lain yang setara serta sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah atau jenis lain yang setara. Pendidikan menengah adalah lanjutan dari tingkat pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan kejuruan. Yang termasuk tingkat pendidikan menengah adalah sekolah menengah atas, madrasah aliyah atau bentuk lain yang setara. Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. (UU RI No 20, 2003). Hal ini berarti ibu balita di kelurahan polaman menempuh pendidikan terakhir mayoritas SD, SMP atau MTs.

Menurut karakteristik pendapatan keluarga mayoritas responden memiliki pendapatan keluarga dengan kategori rendah sebanyak 54 orang (69,2%).

Pendapatan keluarga diartikan jumlah penerimaan uang riil dari semua anggota keluarga yang dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Pendapatan keluarga merupakan imbalan yang diterima karena beban kerja yang telah dilaksanakan dalam kegiatan produksi. (Suparyatmo, 2014) Dalam penelitian ini pendapatan keluarga dikategorikan rendah jika pendapatan keluarga lebih kecil dari upah minimum kota Semarang tahun 2021.

Dengan memperhatikan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan tentang *stunting* dalam kategori baik sebanyak 64 responden (82,1%). Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Peratiwi dkk., tahun 2020. Penelitian Peratiwi dkk., menunjukkan bahwa kebanyakan responden mempunyai pengetahuan kategori baik tentang stunting sebanyak (83,3%) (Peratiwi I., 2020). Sementara penelitian yang dilakukan oleh Idham Topik Yoga tahun 2020 memiliki hasil yang berbeda, dimana sebagian besar ibu memiliki pengetahuan cukup.

Berdasarkan tabel 3 Tabel silang antara karakteristik ibu balita dengan Pengetahuan tentang *stunting* dapat ditunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan dasar, menengah dan atas sebagian besar memiliki pengetahuan tentang *stunting* dengan kategori baik. Sedangkan untuk responden dengan tingkat pendidikan tinggi tidak ada yang memiliki pengetahuan tentang stunting kategori kurang. Dilihat dari pendapatan keluarga, responden dengan pendapatan keluarga rendah maupun tinggi sebagian besar memiliki pengetahuan tentang *stunting* dalam kategori baik. Tingkat pendidikan tinggi dan tingkat pendapatan yang tinggi tidak menjamin seseorang memiliki pengetahuan yang baik, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, antara lain sumber informasi, pengalaman, dan lingkungan budaya (Wawan A dan Dewi M)

Berdasarkan Tabel 4. Analisis karakteristik pendidikan ibu balita terhadap pengetahuan tentang *stunting* dapat diketahui hasil uji *somers' d* menghasilkan nilai signifikansi 0.920 lebih tinggi dari 0,05. Hal ini dapat diartikan H0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik pendidikan ibu balita dengan pengetahuan tentang stunting di kelurahan Polaman kecamatan Mijen kota Semarang. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti A.Oka dan Nur annisa tahun 2019. Dimana pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan ibu. (Oka IA, 2019). Hasil penelitian ini juga berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh anisa rahmawati dkk.pa da tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan tentang stunting yaitu usia, pendidikan, informasi (Rahmawati A, 2019). Tingkat pendidikan ibu balita merupakan pendidikan formal yang telah ditempuh ibu balita, meliputi tingkat pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang tertata dan bertingkat yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. (UU RI No 20, 2003). Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan yang formal maupun melalui pendidikan tidak formal misalnya melalui ceramah dan konseling kepada masyarakat atau melalui media komunikasi informasi dan edukasi baik media cetak maupun media elektronik dan media sosial lainnya (Chandra, 2020). Demikian juga pengetahuan

tentang stunting juga dapat dimiliki melalui pendidikan tidak formal sehingga ibu balita yang memiliki jenjang pendidikan dasar saja bisa memiliki pengetahuan tentang stunting dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel 5 Analisis karakteristik pendapatan keluarga ibu balita terhadap pengetahuan tentang *stunting* dapat diketahui hasil uji *Somers' d* diperoleh nilai signifikansi 0.829 lebih tinggi dari 0,05. Hal ini dapat diartikan H_0 diterima yaitu tidak terdapat hubungan signifikan antara karakteristik pendapatan keluarga ibu balita dengan pengetahuan tentang stunting di kelurahan Polaman Mijen kota Semarang. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah pada tahun 2019 (Hanifah, 2019). Penelitian yang dilakukan Hanifah menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan dan penghasilan dengan pengetahuan wanita usia subur tentang IVA test. Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu bagian dari faktor sosial ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Namun masih banyak hal yang ikut menentukan bagaimana pengetahuan seseorang, diantaranya pengalaman yang pernah dialami, beragamnya sumber informasi yang dapat diakses. Seseorang dengan pendapatan rendah dapat memiliki pengetahuan yang baik jika orang tersebut aktif mencari informasi dari berbagai sumber dan memiliki banyak pengalaman. Pengalaman yang pernah dijalani pun dapat ikut menambah pengetahuan seseorang

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang bisa diambil bahwa sebagian besar ibu balita memiliki jenjang pendidikan dasar, dan pendapatan keluarga dalam kategori rendah serta memiliki pengetahuan dalam kategori baik .

Dari hasil uji *somers' d* disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dan pendapatan keluarga ibu balita terhadap pengetahuan tentang stunting yang dimiliki.

Saran

Bagi masyarakat khususnya ibu balita untuk selalu berusaha berperan aktif dalam upaya penurunan prevalensi stunting di Indonesia antara lain dengan memberikan ASI eksklusif, memberikan MP ASI sejak usia 6 bulan – 2 tahun, membawa balita ke posyandu untuk mendapatkan imunisasi dan vitamin A, serta pemantauan tumbuh kembang, dan membiasakan perilaku hidup yang menunjang terpeliharanya kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, A., 2020. *Epidemiologi Stunting*, [http://eprints.undip.ac.id/80670/1/Buku EPIDEMIOLOGI STUNTING KOMPLIT.pdf](http://eprints.undip.ac.id/80670/1/Buku_EPIDEMIOLOGI_STUNTING_KOMPLIT.pdf)
- Gubernur Jawa Tengah, 2019. *Peraturan Gubernur Jawa Tengah no 34 tahun 2019 Tentang Percepatan pencegahan Stunting di propinsi Jawa Tengah*, JDIH Propinsi Jawa tengah. <https://jdih.jatengprov.go.id/inventarisi-hukum/view/no-34-tahun-2019-7> .

- Hanifah, L. , 2019. *Hubungan Antara Pendidikan Dan Penghasilan Dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Iva Tes* <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebIn/article/view/250>
- Kemendes, RI, 2018. *Pedoman strategi komunikasi perubahan perilaku dalam percepatan pencegahan stunting di Indonesia*, <https://promkes.kemkes.go.id/buku-pedoman-strakom-percepatan-pencegahan-stunting-di-indonesia>
- Kementrian desa pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi, 2017. *Buku saku desa dalam penanganan stunting*. <http://siha.kemendes.go.id>
- Notoatmodjo S., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Rineka Cipta
- Oka I dan Annisa N, 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Stunting Pada Baduta*. <https://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/view/108>
- Peratiwi I. Dkk, 2020. *Gambaran Pengetahuan ibu tentang Stunting di desa lebih kabupaten ganyar tahun 2020*. <https://ejournal.stikesadvaita.ac.id/index.php/MedikaUsada/article/view/90>
- Pusat Data dan Informasi Kemendes RI, 2018. *Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia*, Buletin semester I, 2018
- Rakhmawati A., 2019. *Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orangtua tentang Stunting pada Balita*. <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/500>
- Siswanti, T., 2018. *Stunting*, Yogyakarta, Husada Mandiri Poltekkes Kemendes Yogyakarta
- Suparyanto, 2014. *Konsep dasar Pendapatan Keluarga*. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html>
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2017. *100 Kabupatrn/kota prioritas intervensi stunting Ringkasan*, TNP2K https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjx-LfEifvuAhWVIbcAHe2aD3oQFjABegQIEBAD&url=http%3A%2F%2Fwww.tnp2k.go.id%2Fimages%2Fuploads%2Fdownloads%2FBuku%2520Ringkasan%2520Stunting.pdf&usg=AOvVaw2EqDjm58Z_3U30fCjh-6li
- Undang Undang RI No 20, 2013. *Sisitem Pendidikan Nasional*
- Wawan A dan Dewi M, 2018. *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Jogjakarta, Nuha Medika
- Yoga IT, 2020. *Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya* <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/download/74/42/>